

LAPORAN HASIL PENELITIAN
PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM
DESA BEJIJONG



Disusun oleh:

Kelompok D XI IPS 1

SMA Katolik St. Louis 1

Jalan M. Jasin Polisi Istimewa 7, Surabaya

Telp 031-5676522, 5677494, 5681758

Fax: (031) 5686494

Email: smakstlouis@gmail.com

Surabaya

2023

**Laporan Studi Budaya berjudul “Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Bejjong”
yang disusun oleh:**

Charlene Young Cynipta / 29405 / 09
Giselle Rachel Ong / 29505 / 18
Jennifer Lee / 29552 / 21
Marcella Cheryl Yang / 29618 / 26
Rondi Syahputra / 29687 / 33
Vincentius William Hariyanto / 29745 / 36

telah disetujui dan disahkan pada tanggal 27 Februari 2023

GURU PEMBIMBING	BIDANG STUDI	TANDA TANGAN
Petrus Pamungkas E.P., S.Pd., M.SE.	EKONOMI	
Sebastianus Noviyanto, M.Pd.	BAHASA INDONESIA	
Clementin Kortisarom Prijambodo, M.Pd.	BAHASA INGGRIS	
Go Evelin, S.Pd	BAHASA MANDARIN	

ABSTRACT

Bejijong Village is located strategically from the once majestic Majapahit Empire. Trowulan, Mojokerto, a city where the village stands contains memorable legacies. A study was conducted on managing finances in Bejijong village to make sure the history lives on, by maintaining the popularity of the site with small and medium enterprises or usually mentioned with UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Samples were taken from several products such as: Terracotta, Wax Statues, Batik, Ecoprint and smoked eggs. The main objectives of this study were to identify the financial management system of UMKM in Bejijong village, identify the problems and aspects that are holding back the fulfillment of potential, and conclude appropriate strategies to achieve it. This research's methods include interviews and observations. Some data were obtained from the interviewees on revenue, problems, and how the product was manufactured. Results show that the village community has succeeded well enough, although faced by some obstacles such as lack of human resources and promotion. Researchers recommend digital promotion as our society advances to depend on technology.

Keywords: *Financial Management, UMKM, Bejijong Village.*

摘要

Bejijong 村位于曾经雄伟的满者伯夷帝国的战略位置。 Trowulan, Mojokerto, 村庄所在的城市包含令人难忘的遗产。 对 Bejijong 村的财务管理进行了一项研究, 以确保历史得以延续, 方法是保持该网站在中小企业中的受欢迎程度, 或者通常与 UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) 一起提及。 样品取自多种产品, 例如: 兵马俑、蜡像、蜡染、Ecoprint 和烟熏鸡蛋。 本研究的主要目标是确定 Bejijong 村 UMKM 的财务管理系统, 确定阻碍潜力实现的问题和方面, 并得出实现目标的适当策略。 本研究的方法包括访谈和观察。 从采访者那里获得了一些关于收入、问题和产品制造方式的数据。 结果表明, 尽管面临一些障碍, 如缺乏人力资源和晋升, 但村庄社区已经取得了足够的成功。 随着我们的社会发展依赖技术, 研究人员建议进行数字推广。

关键词包括: 的财务管理, UMKM, Bejijong村

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakasih karena segala kebaikan dan pendampingan-Nya telah memungkinkan kami untuk menyelesaikan Proposal Kegiatan Studi Sosial Budaya yang berjudul Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Bejijong.

Kegiatan yang akan kami laksanakan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman anggota kelompok dalam mempelajari kebudayaan yang berada di Indonesia, terutama Desa Bejijong, Trowulan, Mojokerto. Kegiatan ini akan terlaksana dengan baik dan lancar atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan kami untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yayasan Lazaris yang telah terlibat dan mendukung kegiatan ini;
2. Dra. Sri Wahjoeni Hadi S. yang memimpin, melindungi, menginspirasi, memotivasi, dan menyemangati dalam kegiatan Studi Sosial Budaya 2023;
3. Bapak Fransiskus Asisi Subono, S.Si, M.Kes., yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan rencana kegiatan studi sosial budaya;
4. Bapak Y. Heri Priyanto, S.Pd., sebagai wali kelas yang mendukung dan memberikan arahan untuk kegiatan studi sosial budaya;
5. Bapak Petrus Pamungkas E.P., M.Se., sebagai guru mata pelajaran ekonomi;
6. Bapak Sebastianus Noviyanto, M.Pd., sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia;
7. Ibu Clementin Kortisarom Prijambodo, M.Pd., sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris;
8. Laoshi Go Evelin, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Bahasa Mandarin;
9. Guru-guru pengajar XI IPS 1 yang lainnya atas bimbingannya selama rangkaian kegiatan studi sosial budaya; serta

10. Seluruh anggota kelompok D XI IPS 1 yang sudah bekerja keras dalam proses penelitian ini.

Penyusun menyadari bahwa proposal ini belum sempurna. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari siapapun yang membaca proposal ini. Akhir kata, kami berharap proposal ini diterima dan digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Masalah.....	3
D. Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Pikir.....	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	9
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
B. Variabel Penelitian.....	9

C. Metodologi Penelitian.....	9
D. Teknik Analisis Data.....	11
E. Langkah-Langkah Observasi.....	11
F. Tahap Pelaksanaan.....	12
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN.....	13
A. Hasil Penelitian.....	13
B. Pembahasan Penelitian.....	22
BAB V PENUTUP.....	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar A "Hasil proses pengerjaan patung lilin"	13
Gambar B "Proses pembuatan Eco Print"	14
Gambar C "Proses pembuatan Terracotta"	15
Gambar D "Proses mencanting menggunakan lilin"	16
Gambar E "Telur yang dibalutkan dengan tanah sebelum diasapkan"	17
Gambar F " Gambar F Nasi Tumpeng dan ayam ungkep"	18
Gambar G "Potensi Pasar Produk Eco Print"	24

DAFTAR TABEL

Tabel A Pengelolaan Keuangan.....	8
Tabel B Pendapatan dan Laba UMKM Desa Bejijong (per bulan).....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto dengan letaknya yang strategis, diyakini sebagai bekas ibu kota era Kerajaan Majapahit di abad ke-14. Disana terdapat beberapa peninggalan sejarah yang menjadi andalan wisata desa tersebut, antara lain Candi Brahu dan Situs Siti Inggil. Desa Bejjong meliputi Kampung Majapahit, yaitu desa wisata berbasis seni budaya, sejarah, alam dan industri kreatif.

Desa Bejjong tidak hanya terkenal dengan Kampung Wisata Majapahit, tetapi juga terkenal karena ekonomi kreatif atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yaitu usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

UMKM termasuk dalam salah satu pilar utama perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2022, UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM berhasil menyerap 97% tenaga kerja Indonesia. Dari data di atas, Indonesia terbukti mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi yang besar dengan adanya UMKM. Maka dari itu, Indonesia harus mampu berkembang dan mempunyai UMKM yang kuat dan maju sehingga bisa berkontribusi secara maksimal dalam perekonomian negara dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Dalam pengembangan UMKM pastinya diperlukan proses yang berjalan lancar, salah satunya manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan yang mengusahakan untuk mendapatkan pendanaan sebesar-besarnya dengan biaya minimal dengan syarat menguntungkan, dan usaha untuk menggunakan dana dengan efisien. Manajemen pun bertujuan untuk mengelola dana maupun aset milik perusahaan agar dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan dan menjadikan pemasukan serta pengeluaran menjadi rancu.

Dengan diadakannya studi sosial budaya, penulis dapat meneliti hal-hal yang menghambat optimalisasi potensi yang ada dan cara agar hal tersebut bisa terwujud. Pemerintah setempat sudah cukup mendukung dan memperhatikan pengembangan UMKM. Maka dari itu, diperlukan strategi yang tepat untuk melaksanakan kebijakan agar Desa Bejjong mampu berkembang secara ekonomis dengan mengoptimalkan UMKM setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan UMKM yang di Desa Bejjong, Mojokerto?
2. Bagaimana kondisi dan kendala pengelolaan uang yang dimiliki oleh UMKM di Desa Bejjong saat ini?
3. Apa saja permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan keuangan di Desa Bejjong, Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi sistem pengelolaan keuangan yang dimiliki UMKM di Desa Bejjong.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh UMKM di Desa Bejjong dalam mengembangkan usahanya.
3. Menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pengembangan UMKM di Desa Bejjong, seperti strategi pemasaran, strategi pengembangan produk, dan strategi pengembangan SDM.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme dan prosedur pengelolaan keuangan UMKM di Desa Bejjong, Mojokerto.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan UMKM sebagai pilar ekonomi lokal yang berkelanjutan.
3. Menghasilkan data dan informasi yang terjadi akibat permasalahan pengelolaan keuangan UMKM di Desa Bejjong, Mojokerto.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kebudayaan diciptakan melalui manusia yang berinteraksi dengan manusia lain, dan disesuaikan dengan lingkungan tempat mereka hidup. Di Desa Bejjong, Tumpeng dibuat untuk menyambut pendatang dan memeriahkan perayaan masyarakatnya. Kebudayaan tumpeng yang lahir dari adanya interaksi antar penduduk Bejjong dan dengan masyarakat luar, memicu lahirnya kebudayaan-kebudayaan baru untuk melengkapi budaya tumpeng. Contohnya: Terracotta, Telur Asap, Patung Lilin, Batik, dan *Eco print*. Oleh karena itu, Desa Bejjong masih sangat kental akan tradisi dan budayanya, mereka masih memegang teguh adat dan norma turun-temurun.

Desa Bejjong merupakan desa di wilayah kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa Bejjong memiliki sejarah yang kuat dan merupakan tempat peninggalan kerajaan Majapahit. Hal ini dapat dilihat dari peninggalannya yaitu Candi Brahu, Petilasan Siti yang merupakan petilasan sang raja Majapahit Raden Wijaya. Meskipun kehidupan sehari-harinya masih tergolong tradisional dan memegang erat budaya, Desa Bejjong mampu bertahan dan tetap berkembang di tengah era modern ini.

Penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia salah satunya adalah sektor UMKM. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, dana usaha kecil, maupun rumah tangga. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, UMKM dibagi menjadi tiga, yakni usaha mikro (penghasilan usaha < Rp300.000.000; dan memiliki kekayaan bersih minimal Rp50.000.000), usaha kecil (penghasilan usaha Rp300.000.000 - Rp2.500.000.000; dan memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000 - Rp500.000.000), dan usaha menengah (penghasilan usaha Rp2.500.000.000 - Rp50.000.000.000; dan kekayaan bersih Rp500.000.000 - Rp10.000.000.000).

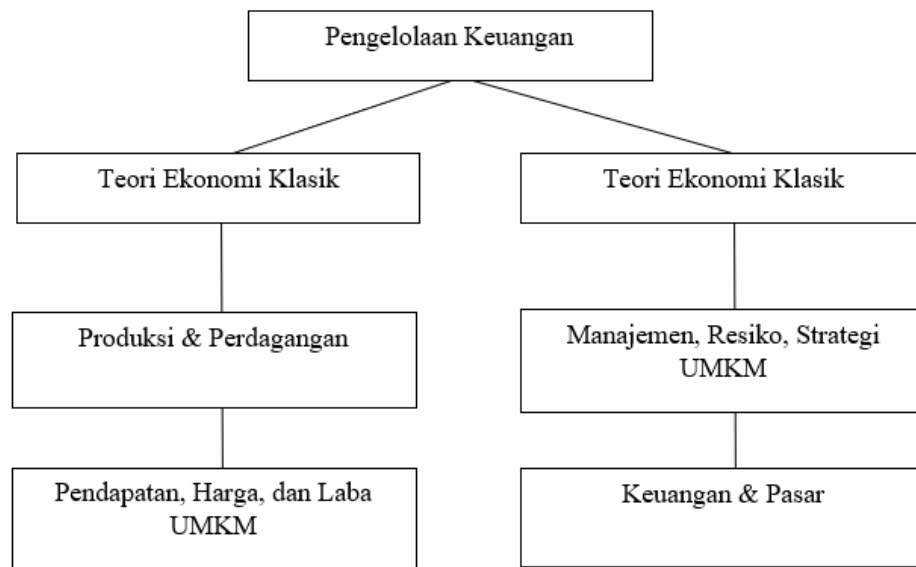
UMKM juga memiliki ciri-ciri antara lain adalah jenis barang yang dijual pada usahanya tidak tetap, tempat jualannya dapat berpindah-pindah tempat, belum menerapkan administrasi (keuangan pribadi dan usaha dijadikan satu), belum memiliki akses pada perbankan, dan umumnya belum memiliki surat ijin usaha atau legalitas.

Dalam suatu usaha atau bisnis salah satu aspek terpenting adalah keuangan dan pengelolaan keuangan bisnis tersebut harus dijalankan dengan baik dan bijak. Hal ini sangat dibutuhkan untuk membantu menentukan berbagai kebijakan terkait apa yang harus dilakukan dalam menjalankan usaha, agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Salah satu cara untuk mengelola keuangan kita adalah mengatur dan memajemen keuangan itu sendiri.

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpangan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan dalam menjalankan usahanya, yang pertama adalah menjaga arus kas, memaksimalkan keuangan perusahaan, mempersiapkan struktur modal, memaksimalkan keuntungan, meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan kekayaan perusahaan, mengurangi resiko operasional, memastikan kelangsungan kehidupan perusahaan, dan mengurangi biaya modal.

Selain memiliki tujuan, manajemen keuangan memiliki lima fungsi, yang pertama adalah *planning*, yaitu mengatur uang kas, menghitung laba rugi, dan merencanakan arus kas. Kedua, *budgeting* adalah kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Pengalokasian modal ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada. Ketiga, *controlling* adalah pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan yang bertujuan untuk memperbaiki sistem keuangan agar perusahaan dapat bertahan. Keempat, *auditing* adalah proses pemeriksaan keuangan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan. Kelima, *reporting* adalah melaporkan keuangan yang harus dilakukan secara terbuka dan transparan yang berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

B. Kerangka Pikir



Tabel A Pengelolaan Keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : Sanggar Bhagaskara, Jalan Kebudayaan No. 3, Desa Bejijong, Trowulan, Mojokerto.

Waktu Penelitian : Senin, 20 Februari pukul 06.30 - Selasa, 21 Februari pukul 15.00 WIB

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (variabel Y) adalah variabel akibat dari variabel bebas. Variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y) yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel bebas : Pengelolaan Keuangan

Variabel terikat : UMKM

C. Metode Penelitian

Dalam laporan ilmiah ini, kelompok kami menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut.

1. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis mencari dan menggunakan sumber data berupa jurnal-jurnal sebagai referensi dan landasan untuk mengerjakan penelitian ini.

2. Wawancara

Pada wawancara, sejumlah pertanyaan dibawa oleh anggota kelompok untuk ditanyakan kepada narasumber mengenai produk UMKM dan pengelolaan keuangan.

Pedoman wawancara ini akan dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

1. Apa kendala yang dimiliki selama proses produksi produk yg dimiliki?
2. Berapa jumlah produksi barang per bulan? Berapa pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan produk tersebut?
3. Apa saja kebijakan yang pemerintah lakukan untuk UMKM desa Bejjong?
4. Berapa biaya perbulan yang dikeluarkan untuk produksi?
5. Apakah ada strategi yang tepat untuk memasarkan produk baik secara offline maupun online?
6. Siapa yang menjadi target pasar?
7. Apa ada masalah modal atau biaya selama produksi dan bagaimana cara agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana yang ada?
8. Berapa rata-rata gaji UMR atau per-kapita masyarakat Desa Bejjong?

3. Observasi

Observasi akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung, sehingga mengetahui kondisi pengelolaan keuangan UMKM Desa Bejjong. Berdasarkan keterlibatan pengamat, penelitian ini termasuk dalam observasi partisipan di mana peneliti berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan sehari-hari sumber data penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif yang akan menghasilkan data deskriptif pengelolaan keuangan serta kendala dan cara mempromosikan produk dari UMKM yang ada di Desa Bejjong. Penelitian ini juga menggunakan teknik kuantitatif analisis konten dengan menganalisis dan membuat kesimpulan data.

E. Langkah-Langkah Observasi

Langkah-langkah observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek yang akan diobservasi
2. Mengetahui tujuan dari masalah
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk observasi
4. Mencari data sekunder yang diperlukan dalam kegiatan observasi
5. Mencatat hasil

F. Tahap Pelaksanaan

Pembuatan Proposal	: 18 Februari 2023
Pelaksanaan	: 20 - 21 Februari 2023
Perancangan Karya Ilmiah	: 22 Februari - 01 Maret 2023

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Bentuk tumpeng yang kerucut meniru gunung Mahameru yang diyakini sebagai tempat dewi-dewi oleh budaya Hindu. Tumpeng Paripurna pun diadopsi oleh Majapahit dan disajikan pada acara syukuran, hingga sekarang diiringi pengajian *Al-Qur'an*. Multikulturalisme telah hidup sejak masa jaya Majapahit, saat rakyatnya terdiri dari agama Hindu, Buddha, dan Islam. Budaya itu terus terbawa hingga masa sekarang dimana tumpeng masih dilestarikan di Tanah Majapahit, Desa Bejjong. Tumpeng Paripurna disajikan dengan tujuh jenis lauk pauk yang berupa simbol tujuh unsur penting kehidupan menurut budaya Jawa yaitu: roh, jiwa, pikiran, perasaan, raga, kepribadian, dan sosial. Tumpeng Paripurna dijadikan lambang kesempurnaan hidup yang diharapkan, untuk memastikan warisan Majapahit tetap hidup, Desa Bejjong mengembangkan UMKM. Kampung Majapahit yang terletak di Desa Bejjong dapat tergolong menjadi desa yang maju. Oleh karena itu, penduduk di sekitar produktif dalam banyak bidang dan mendukung pemerintah dalam mempromosikan desa ini.

1. Patung Lilin

Desa Bejjong merupakan Desa peninggalan Kerajaan Majapahit yang memiliki pengaruh besar dalam bidang kesenian, salah satu warisannya adalah patung lilin. Terdapat beberapa masyarakat Desa Bejjong yang membuat dan memproduksi Patung lilin dengan menggunakan teknik yang masih tradisional dengan menggunakan bahan lilin atau wax, kuningan atau perunggu atau copper (tembaga). Akan tetapi, hal ini tidak mempengaruhi bagaimana mereka mempromosikan produk ini ke luar. Mereka mempromosikannya secara *online* maupun *offline*, yaitu dengan menggunakan website dan media sosial “Bhagaskara Bronze” serta pameran nasional dan internasional seperti Jakarta Convention Center (JCC) dan INACRAFT. Mereka juga sudah melakukan ekspor ke berbagai negara baik di kawasan Asia maupun Eropa dan target pasar dari produk ini adalah golongan *upper-middle class* seperti artis, perhotelan, dan konsumen luar negeri (80% orang Eropa).



Gambar A Hasil proses pengerjaan patung lilin (*masterpiece*)

Dari usaha ini, beliau dapat menjual paling banyak 300 buah patung lilin setiap bulannya. Pendapatan atau laba kotor yang di dapat adalah kurang lebih Rp80.000.000,00 per bulan dan laba bersih yang didapatkan sekitar 20%, lalu 80% sisanya digunakan untuk biaya produksi. Namun, dalam proses produksinya terdapat beberapa hambatan dalam persediaan bahan baku serta adanya pesaing dari pabrik-pabrik besar.

2. Eco Print

Selain patung lilin, masyarakat Desa Bejjong juga memiliki usaha produksi Eco Print yang sudah dijalankan mulai dari 5 tahun yang lalu. Bahan primis yang digunakan dalam proses produksi adalah seperti katun rayon, kanvas, sutra, dan kulit kambing. Biaya yang diperlukan untuk melakukan produksi bergantung dari bahan-bahan primis yang digunakan; umumnya biaya yang diperlukan sebesar Rp25.000,00 per meter atau jika menggunakan kain sutra dapat memakan biaya sebesar Rp100.000,00.



Gambar B Proses pembuatan *Eco Print*

Lalu, produksi yang dilakukan tergantung oleh seberapa banyak pesanan yang didapat, laba yang didapatkan untuk sutra biasanya sekitar 20% - 50% sedangkan untuk sisa produk *eco print* dari bahan kain seperti katun rayon, kanvas, dan kulit kambing adalah sekitar 20% - 30%. Melalui penjualan tersebut, mereka biasanya memiliki pendapatan kurang lebih Rp1.000.000,00 hingga Rp2.000.000,00. Namun, dalam proses produksi ini terdapat banyak hambatan seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) terutama dalam bidang pemasaran sehingga menyebabkan tidak adanya upaya pemasaran produk kecuali dalam pameran.

3. Terracotta

Selain itu, juga terdapat beberapa pengrajin dan pengusaha Terracotta. Produk terracotta terbuat dari bahan tanah liat yang cenderung mudah dijangkau dan melimpah di Desa Bejjong. Produk ini dibandrol dengan harga mulai dari Rp20.000,00 untuk yang terkecil hingga Rp5.000.000,00. Pendapatan yang didapat per bulan nya adalah sekitar Rp4.000.000,00 - Rp6.000.000,00 dan jika lancar, laba bersih yang didapat dari penjualan ini sekitar Rp1.000.000,00 per bulan. Sedangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk produksi hanya memakan jumlah Rp. 50.000,00 dimana untuk jumlah biaya tersebut sudah mendapat tanah liat dengan jumlah yang banyak.



Gambar C Proses pembuatan Terracotta

Lalu, terdapat toko-toko yang menjual barang modern bermodel antik yang menadahi terracotta ini dan juga dipasarkan melalui makelar yang dimana dari makelar tersebut banyak pembeli baik dari berbagai daerah baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri seperti Australia. Kemudian, terdapat beberapa kendala dalam menjalani bisnis terracotta ini, seperti kurangnya peminat dan pemasaran yang dan tidak ada proses pemasaran *online* atau digital.

4. Batik

Di mulai dari kekhawatiran seorang wanita dimana terdapat kampung dan warisan budaya yang luar biasa tetapi tidak terdapat satupun pengrajin batik, akhirnya terciptalah produksi batik Kampung Mojopahit dengan modal awal Rp2.000.000,00 hingga Rp5.000.000,00. Batik ini dapat ditemukan di sosial media seperti Instagram dan Facebook @sanggarbhagaskara atau @kampungmajapahitbejijong. Dalam kurun waktu sebulan, mereka dapat memproduksi sekitar 50 lembar batik cap.



Gambar D Proses mencanting menggunakan lilin

Laba bersih per bulannya adalah 30% dari hasil penjualan kotor dan sisanya digunakan untuk gaji karyawan, biaya produksi, dan bahan baku. Sedangkan untuk batik tulis, tidak dapat dinilai harga ekonomisnya karena merupakan karya seni yang berharga. Target pasar dari produk kain batik ini adalah *upper-middle class*; seperti para arkeolog, karena untuk perkantoran mereka menyebutnya terlalu mahal.

5. Telur Asap



Gambar E Telur yang dibalutkan dengan tanah sebelum diasapkan

Pemerintah setempat pun juga mengenalkan Desa Bejjong dengan telur asapnya yang terkenal. Mereka menyebutnya telur asap karena cara mengolah telur yang harus diasapkan selama 4 hari setelah dibalut tanah selama 7 hari. Dalam satu bulan, telur asap ini dapat laku sekitar 2.200 butir, dan dari jumlah tersebut dapat meraih pendapatan sekitar Rp600.000,00 - Rp2.000.000,00 per bulan. Target pasar mereka berupa wisatawan yang datang berkunjung dan warga Desa Bejjong itu sendiri. Hal ini terbukti dengan cara mereka memasarkan produk telur asap mereka jika ada yang datang; yaitu saat rombongan hendak pulang, telah disajikan produk telur asap yang telah dikemas dengan rapi dan siap untuk dibeli.

Walau mereka tidak memiliki kendala dalam modal, terdapat beberapa kendala dalam proses produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sangat lama untuk mengasap dan mendinginkan telur tersebut. Narasumber juga mengaku memiliki kendala kurangnya tenaga kerja.

6. Tumpeng



Gambar F Nasi Tumpeng dan ayam ungkep

Di desa Bejjong ini pun memiliki satu budaya yang khas yaitu Tumpeng Empat Warna atau yang biasa disebut Tumpeng Paripurna. Tumpeng ini sangat unik karena terdiri dari empat warna (kuning, merah, hitam, putih) yang terdiri dari olahan daging sapi, ayam, telur ayam dan juga telur puyuh. Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menumbuhkan UMKM Tumpeng Paripurna ini.

Salah satunya adalah dengan mengadakan Festival Tumpeng Paripurna yang diadakan setiap hari Minggu Legi. Pada festival ini, dijual bermacam-macam makanan khas desa Bejijong terutama Tumpeng Paripurna itu sendiri. Selain makanan, mereka juga menggelar produk-produk lokal. Sebagai bentuk transaksi, mereka mengharuskan pembeli untuk menggunakan koin khusus yang telah disediakan. Hal ini tentunya sangat menguntungkan bagi para masyarakat sekitar, karena dapat menaikkan omset penjualan yang mereka dapatkan dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Bejijong. Hal ini dapat menumbuhkan kuliner Desa Bejijong.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui observasi langsung pada pelaku UMKM Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, UMKM Desa Bejjong tergolong sebagai usaha mikro yang memiliki penghasilan di bawah Rp300.000.000,00. UMKM Desa Bejjong ada berbagai bidang, dari patung lilin, terracotta, telur asap, batik, dan eco print. Dalam menjalankan usaha UMKM para pelaku usaha di Desa Bejjong sudah legal dengan memiliki surat izin usaha. Pada Desa Bejjong memiliki suatu organisasi untuk mendorong pelaksanaan UMKM pada desa tersebut. Organisasi tersebut sudah memiliki tim pelatihan untuk melatih warga di sana dalam melaksanakan UMKM dan terdapat tim kreatif yang bertujuan untuk memasarkan produk-produk yang ada. Adanya kehadiran organisasi ini membuat pelaku UMKM di Desa Bejjong lebih terarah dan terlatih dalam menjalankan usahanya, mulai dari batik, terracotta, *eco print*, telur asap, dan patung lilin.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa UMKM di Desa Bejjong berjalan dengan baik. UMKM di desa ini sudah berdiri sejak lama, hingga baru-baru ini. Patung lilin merupakan sektor UMKM yang sudah berdiri paling lama yaitu pada tahun 1960 dan sekarang sudah dijalankan oleh generasi ketiganya. Ada juga yang baru berdiri 5 tahun yang lalu, seperti *eco print*. Pendapatan kotor nya juga beragam di berbagai sektor dari yang kecil hingga besar, sebagai berikut.

Bidang UMKM	Pendapatan kotor	Laba Bersih
Patung Lilin	± Rp80.000.000,00	± 20% dari pendapatan
Terracotta	± Rp4.000.000,00 - 6.000.000,00	± Rp1.000.000,00
<i>Eco Print</i>	± Rp1.000.000,00 - 2.000.000,00	± 20 - 50% dari pendapatan
Batik	Tidak menentu	± 30% dari pendapatan dan bisa juga berkali lipat
Telur Asap	± Rp600.000-2.000.000,00	± 20% dari pendapatan

Tabel B Pendapatan dan Laba UMKM Desa Bejjong (per bulan)

1. Sistem pengelolaan keuangan UMKM Desa Bejjong

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan suatu usaha, tanpa pengelolaan yang baik hal tersebut dapat menyebabkan keberlangsungan usaha terganggu atau terhambat serta dapat mengalami kebangkrutan. Para pelaku UMKM di Desa Bejjong sudah diarahkan sejak awal untuk memisahkan rekening antara rekening usaha dan rekening pribadi. Hal tersebut bertujuan untuk memisahkan antara uang dalam menjalankan usaha dengan uang yang digunakan sehari-hari agar tidak tercampur, sehingga menandakan bahwa para pelaku

UMKM di Desa Bejjong sudah memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengelolaan uang yang masuk melalui pendapatan usaha mereka. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka sudah memenuhi dua tujuan manajemen keuangan yaitu planning dan budgeting.

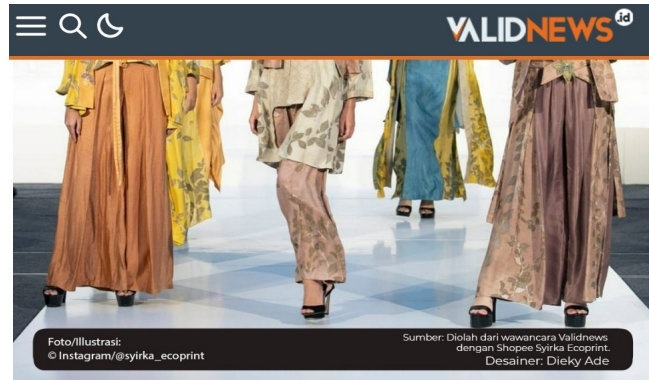
2. Kondisi dan kendala keuangan UMKM Desa Bejijong

Dalam menjalankan suatu usaha perlu memiliki kondisi keuangan yang baik agar dapat mendukung keberlangsungan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kondisi UMKM Desa Bejijong mempunyai beberapa kendala, yaitu pendapatan atau omzet yang dihasilkan tergolong kecil. Namun, tidak semua UMKM di desa ini memiliki omzet yang kecil, beberapa UMKM seperti patung lilin dan terracota yang memiliki omzet yang tergolong besar. UMKM yang memiliki omzet yang besar adalah patung lilin dan terracotta, sedangkan untuk UMKM yang memiliki omzet yang kecil adalah *eco print*, telur asap, dan batik. Akan tetapi, UMKM batik mempunyai omzet yang kecil sedang membangun *branding* batik mereka dengan memproduksi jumlah produk yang sedikit serta ditargetkan kepada pasar *upper-middle class*. Pada UMKM *eco print* dan telur asap, mereka memiliki omzet yang kecil karena kurangnya pemasaran yang mereka lakukan terhadap produk yang mereka buat. Tentunya, hal ini diikuti dengan laba usaha yang kecil, dengan memiliki pengaruh langsung dalam menjalankan usaha, menyebabkan adanya kekurangan dalam kas usaha yang dihasilkan oleh operasional usaha. Oleh karena itu, mereka tidak bisa melakukan pemasaran yang agresif karena kurangnya anggaran dana dan SDM yang

mumpuni untuk melakukan pemasaran. Sedangkan, *eco print* mempunyai potensi pasar yang luas di dalam Indonesia maupun di luar negeri, karena *eco print* merupakan produk ramah lingkungan yang nilai seni nya yang tinggi. Namun, hal tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku UMKM Desa Bejjong terutama *eco print*, karena kurangnya pemasaran terhadap produk *eco print* tersebut.

3. Permasalahan pengelolaan keuangan UMKM Desa Bejjong

Permasalahan pengelolaan keuangan yang sering terjadi pada UMKM Desa Bejjong adalah arus kas masuk dari laba usaha yang kecil. Hal ini dalam UMKM *eco print* dan telur asap dapat secara langsung mempengaruhi kehidupan pelaku usaha tersebut, karena omzet dan laba bersih dari usaha yang mereka yang kecil. Kecilnya laba ini disebabkan oleh kurangnya melakukan pemasaran terhadap produk UMKM yang dijual serta kurangnya dana oleh arus kas dari laba bersih yang kecil dan SDM yang kurang mumpuni. Sedangkan, produk UMKM yang dijual oleh pelaku UMKM Desa Bejjong memiliki potensi pasar yang luas di dalam maupun di luar Indonesia.



Omzet Ratusan Juta

Kini, empat tahun sejak Syirka Ecoprint berdiri, omzet yang bisa dikumpulkan Arif per bulannya mencapai Rp80-Rp120 juta. Kapasitas produksinya mencapai 100 item selama seminggu. Angka ini belum menghitung penjualan dari berbagai produk jadi lainnya.

Gambar G Potensi Pasar Produk Eco Print

Oleh karena itu, untuk meningkatkan penjualan produk UMKM Desa Bejjong terutama dalam bidang *eco print* dan telur asap perlu melakukan pemasaran yang agresif. Pemasaran dapat dilakukan dengan digital marketing melalui iklan di Instagram, Facebook, Tiktok, dan *e-commerce* (Tokopedia, Shopee, dan lain sebagainya) agar masyarakat luas mengetahui tentang produk UMKM yang dijual pada Desa Bejjong. Dana dalam melakukan digital pada platform tersebut tergolong terjangkau mulai dari harga Rp100.000,00 atau bahkan kurang dan tentu saja bisa gratis dengan membuat konten kreatif tanpa biaya untuk membayar iklan pada platform yang digunakan. Pemasaran juga dapat dilakukan dengan mengunggah suatu foto produk atau membuat konten kreatif tentang produk yang dijual. Namun, harus melakukan *planning* dan *budgeting* terlebih dahulu terhadap persediaan dana, yang seharusnya dialokasikan dengan baik, dan tidak lupa menjaga arus kas tetap sehat untuk melakukan *marketing*.

Dalam bagan A kerangka pemikiran di atas, tema pengelolaan keuangan UMKM dibagi menjadi dua teori ekonomi, yaitu teori ekonomi klasik dan neoklasik. Teori ekonomi klasik membahas tentang produksi dan perdagangan, pendapatan, harga, dan laba UMKM. Sementara itu, teori ekonomi neoklasik membahas tentang manajemen risiko dan strategi UMKM, keuangan, dan pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bidang UMKM di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang cukup baik. Akan tetapi, para pelaku UMKM hanya dapat memenuhi dua tujuan dari manajemen keuangan, yaitu *planning* dan *budgeting*. Lalu, UMKM patung lilin tidak hanya menjual produk pada dalam negeri melainkan luar negeri juga, bahkan 80% penjualan tersebut disumbang dari pasar luar negeri, Eropa dan Asia. UMKM Desa Bejijong memiliki pendapatan kotor yang beragam di berbagai bidangnya mulai dari Rp600.000,00 - Rp80.000.000,00 per bulan dan memiliki laba kisaran 20% - 50% dari pendapatan kotor, bahkan ada yang memiliki rasio laba berkali lipat dari biaya produksi tergantung nilai seninya. Masalah yang sering terjadi pada pelaku UMKM Desa Bejijong yaitu pada bidang *eco print* dan telur asap adalah memiliki pendapatan yang tergolong kecil. Hal ini dikarenakan mereka kurang memasarkan produk yang mereka jual, sehingga sepi peminat atau pembeli. Hal tersebut juga diakibatkan SDM yang terbatas, jadi tidak bisa melakukan pemasaran secara massal. Faktanya bidang UMKM tersebut memiliki potensi pasar yang tergolong menjanjikan, hanya saja kurang dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku UMKM Desa Bejijong.

B. Saran

Berdasarkan fakta bahwa produk UMKM Desa Bejjong memiliki potensi pasar yang menjanjikan, para pelaku UMKM desa ini harus melakukan pemasaran yang cukup agresif untuk mengenalkan produk mereka ke masyarakat luas, untuk menarik pembeli yang lebih banyak dari yang mereka miliki saat ini. Dengan adanya perkembangan teknologi, pemasaran terhadap suatu produk menjadi lebih mudah. Kita dapat melakukan pemasaran menggunakan media sosial yang ada saat ini, seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan sebagainya. Pemasaran menggunakan media sosial tidak hanya mudah dan efisien, juga memiliki biaya yang murah terkadang dapat dilakukan tanpa modal. Konten kreatif tentang produk UMKM tersebut dapat diupload ke akun media sosial yang dimiliki. Apabila hal ini dilakukan oleh pelaku UMKM mungkin dapat meningkatkan penjualan terhadap produk UMKM Desa Bejjong, tidak hanya pada *eco print* dan telur asap melainkan terhadap semua produk UMKM yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. (2022, December 16). Ecoprint, Dari Dedaunan jadi Sumber Penghasilan. *Validnews*. Retrieved February 27, 2023, from <https://www.validnews.id/ekonomi/ecoprint-dari-dedaunan-jadi-sumber-penghasilan>
- Anggi. (2023, February 15). Manajemen Keuangan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Prinsip, dan Tips Pengelolaannya. *Accurate.id*. Retrieved February 18, 2023 from <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemen-keuangan/>
- Azizah, L.N. *Apa Itu Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved February 16, 2023 from https://www.gramedia.com/literasi/teori-pertumbuhan-ekonomi/#2_Teori_Neoklasik
- Kain Ecoprint, Salah Satu Peluang Usaha yang Menjanjikan ! *Multi Sandang Tamajaya, Pt*. Retrieved from February 27, 2023, from <https://www.tamamst.co.id/single-post/kain-ecoprint-salah-satu-peluang-usaha-yang-menjanjikan>
- Kerjasama UNTAG Surabaya Dengan Pemerintah Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto. (2022, June 9). *Administrasi Publik Untag Surabaya*. Retrieved February 27, 2023, from <https://publik.untag-sby.ac.id/berita-321-kerjasama-untag-surabaya-dengan-pemerintah-desa-bejjong-kabupaten-mojokerto.html>
- Moedsair, A. (2022, June 03). Ekonomi Klasik: Teori, Ciri-ciri, dan Masalahnya. *Majoo.id*. Retrieved February 16, 2023 from <https://majoo.id/solusi/detail/ekonomi-klasik#:~:text=dengan%20ekonomi%20klasik%3F-,Secara%20definisi%2C%20ek>

onomi%20klasik%20adalah%20teori%20yang%20beranggapan%20bahwa%20pasar, secara%20penuh%20akan%20selalu%20tercapai

Pawestri, N. A. (2019, 11 21). Evaluasi Penerapan Konsep Rumah Sehat Terkait Tata Ruang, Pencahayaan dan Penghawaan Alami Pada Rumah Tinggal Menengah di Kawasan Padat Perkotaan (Studi Kasus: Rumah Kricak, Jatimulyo, Yogyakarta). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/20089>. Retrieved 02 17, 2023, from [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/20089/05.3%20bab%203.pdf?sequence=7&isAllowed=y#:~:text=Menurut%20Darmadi%20\(2013%3A153\),rasional%2C%20empiris%2C%20dan%20sistematis](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/20089/05.3%20bab%203.pdf?sequence=7&isAllowed=y#:~:text=Menurut%20Darmadi%20(2013%3A153),rasional%2C%20empiris%2C%20dan%20sistematis)

Rahmah, A. (2022, May 12). 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli. *Detikedu*. Retrieved February 16, 2023 from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6073440/4-teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para-ahli>

Republic of Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Retrieved February 17, 2023 from https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf

Sejarah Pemikiran Ekonomi: Adam Smith. (2020). Belajar Ekonomi. Retrieved February 16, 2023, from <https://www.ajarekonomi.com/2020/11/sejarah-pemikiran-ekonomi-adam-smith.html>

Setiyo, H. N. (2020, November). Sejarah Pemikiran Ekonomi: Adam Smith. *Belajar Ekonomi*. Retrieved February 16, 2023 from <https://www.ajarekonomi.com/2020/11/sejarah-pemikiran-ekonomi-adam-smith.html>

Shaid, N.J. (2022, June 16). Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri, dan Contohnya. *Kompas.com*. Retrieved February 17, 2023 from <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>

Thabroni. G. (2021, February 05). Metode Penelitian: Pengertian & Jenis Menurut Para Ahli. *Metode Penelitian*. Retrieved February 17, 2023 from <https://serupa.id/metode-penelitian/>
Workshop Manajemen Desa Wisata. *Kampung Majapahit*. Retrieved February 27, 2023, from <https://kampungmajapahit.com/berita/page/2/>

LAMPIRAN



Lampiran A Candi Tikus



Lampiran B Gapura Bajang Ratu



Lampiran C Foto bersama dengan batik sebelum pewarnaan



Lampiran D Foto bersama rombongan bus satu di Candi Tikus



Lampiran E Pesantren Teknologi Majapahit



Lampiran F Proses pembuatan Patung Lilin



Lampiran G Candi Brahu



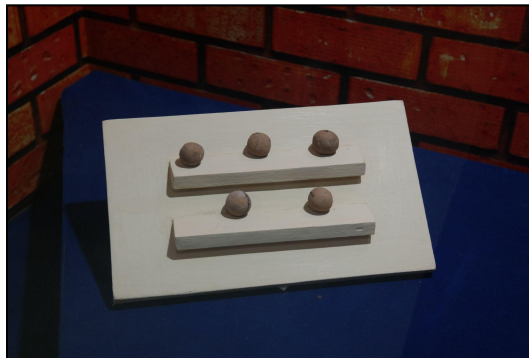
Lampiran H Homestay Wiraraja



Lampiran I Belajar Menari di Sanggar



Lampiran J Peninggalan di Museum Majapahit Trowulan



Lampiran K Peninggalan di Museum Majapahit Trowulan



Lampiran L Berkunjung ke Pesantren Majapahit